

**PERAN PEMERINTAH BRASIL DALAM MENANGGULANGI
EKSPLOITASI SEKSUALA KOMERSIAL ANAK (ESKA)
DALAM EVEN PIALA DUNIA 2014**

Oleh:

Mukarromah¹

(mukarromah26@ymail.com)

Pembimbing : Pazli, S.IP. M.Si²

Bibliografy: 20 Buku, 15 Jurnal, 2 Skripsi, 33 Website, 6 artikel

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional – Prodi Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28294
Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

This study describes about the role of the government of Brasil to ward off sexual exploitation in the event of World Cup 2014. The writer wants explain the role taken by the government of Brasil as wisdom maker in overcoming any problems in the country. The purpose is to eclipse the sexual exploitation of the children in the event of World Cup 2014. This study used a qualitative research method. The technique used is to connect theory with data obtained through library reset, the data obtained from books, journals, magazines, newspapers, websites and other sources cracked. The author uses the theory of the role While the level of analysis that I use in this study is the nation-state.

As the coordinator of World Cup 2014, Brasil's social field is changing. The preparation for the big event causes the children are more vulnerable to be exploited. The agent of the child prostitution business takes the advantages of that event. A business will not exist without the supply and demand of the providers and child sexual services users. The role of the government in overcoming child sexual exploitation is by way of creation and implementation of joining programs with international organizations and local NGOs which are concerned about the problem of sexual exploitation of children in a big event such as World Cup 2014.

Key word: Brasil's Government, FIFA World Cup 2014, Role, sexual exploitation of children, Children trafficking.

¹ Mahasiswa Jurusan Hubungan Internasional UR Angkatan 2011

² Dosen Jurusan Hubungan Internasional UR

Brasil merupakan negara terbesar dan terbanyak penduduknya di Amerika Selatan. Pada tahun 2014 Brasil merupakan negara yang terpilih sebagai tuan rumah penyelenggaraan event besar, yaitu Piala Dunia FIFA (*FIFA World Cup*) 2014.

Piala Dunia FIFA merupakan momen penting dalam pertandingan sepak bola. Ajang pertandingan dunia ini diadakan setiap empat tahun sekali. Piala Dunia FIFA diselenggarakan oleh sebuah organisasi yang bernama *Federation Internationale de Football Association* (FIFA). FIFA adalah organisasi yang mengurus persepakbolaan dunia.³ FIFA didirikan pada 21 Mei 1904 di Paris tepatnya di *Union Francaise de Sports Athletiques at the Rue Saint Honore 229* yang ditandatangani oleh beberapa asosiasi resmi.⁴

Proses penyelenggaraan Piala Dunia di Brasil berpengaruh terhadap kehidupan sosial di Brasil, salah satu dampak tersebut adalah anak-anak semakin rentan untuk dieksploitasi.

Eksploritasi merupakan pemaksaan anak dimana bentuk pemberian upah diberikan atau pelaku mendapatkan keuntungan baik secara keuangan, sosial, politik dan lainnya. Eksploritasi merupakan bentuk dari pemaksaan dan penggunaan kekerasan yang merusak fisik dan kesehatan mental anak-anak, perkembangan

mereka dan pendidikannya. Dalam pernyataan dalam konsultasi *World Congress Against the Commercial Sexual Exploitation of Children* di Stockholm, istilah “kekerasan seksual” mencakup semua bentuk ancaman seksual, kongres mendeinisikan eksploitasi seks komersial sebagai praktek yang termasuk bukan hanya kekerasan seksual pada anak tapi pemberian upah dalam bentuk uang atau sejenisnya.⁵

Brasil adalah negara dengan tingkat prostitusi anak tertinggi ke dua setelah Thailand dengan perkiraan 250.000 anak yang terlibat.⁶ Menurut data dari *LSM National Forum for the Prevention of Child Labor*, jumlah perkiraan pekerja seks anak di Brasil mencapai sekitar setengah juta pada tahun 2012. Department Amerika Serikat dibidang survey perdagangan manusia, melaporkan pada tahun 2009 sampai 2011 diperkirakan 85 dari 250.000 dan 400.000 anak dipaksa menjadi pekerja seks domestik di Brasil.

Data statistik terkait kekerasan yang terjadi pada anak-anak dan remaja di Brasil yaitu data yang diperoleh dari panggilan bebas pulsa “Dial 100” yang didirikan pada tahun 2010, yang disajikan oleh Sekretariat Federal untuk Hak Asasi Manusia (SDH 2014). Berikut adalah data

³ Joseph A. Luxbarher. *Sepak Bola Edisi Kedua*. (PT. Rajagrafindo Persada: Jakarta, 2011) hal. 1.

⁴ History of FIFA-Foundation diakses dari: <http://www.fifa.com/classicfootball/history/fifa/historyfifa_1.html> [28April 2012]

⁵ Abuse and Exploitation – Revision 04/01. Hal 8, diakses dari <<http://www.unhcr.org/3bb81aea4.pdf>> [5 Januari 2013]

⁶ 2009 Human Rights Report: Brazil, State.gov diakses dari <<http://www.state.gov/j/drl/rls/hrrpt/2009/wha/136103.htm>> [11 Maret 2010]

panggilan yang diterima Dial 100 selama periode 2011 sampai 2013.

Tabel 1: *Violence Against children and adolescent in Brasil (2011-2013), per type of Violence*

<i>Brazil</i>	<i>Violence against children and adolescents (total)</i>	<i>Sexual Violence against children and adolescent</i>	<i>Sexual abuse</i>	<i>Sexual Exploitation</i>	<i>Ssexual exploitation in tourism</i>	<i>Other forms of sexual violence</i>
2011	82,139	10,699	7,985	2,455	16	243
2012	130,490	40,699	31,551	8,080	63	1,005
2013	124,079	35,091	26,613	7,217	84	723

Sumber: Total Balance DIAL, 100: 2011-2013 (SDH, 2014)

Dari data diatas terlihat peningkatan panggilan dari tahun 2011 ke tahun 2012. Menurut data mereka sekitar 30% dari laporan termasuk kekerasan seksual. Dalam kategori kekerasan seksual, mayoritas besar (72%) dari laporan yang berkaitan dengan pelecehan seksual, dan pada tahun 2012 dan 2013 sekitar 20% kasus eksploitasi skesual, yang merupakan sekitar 6% dari jumlah total laporan kekerasan terhadap anak-anak dan remaja. Melalui *event* besar Piala Dunia 2014 Brasil berusaha untuk meningkatkan promosi panggilan ke Dial 100 sehingga eksploitasi seksual komersial anak dapat ditangani dan dianggap sebagai masalah yang harus diatasi.

Permintaan terhadap seks anak telah memicu terjadinya perdagangan

seks anak. Kemiskinan, kekerasan dalam rumah tangga, diskriminasi, membuat anak-anak menjadi rentan untuk dieksploitasi. Prostitusi anak sebagian besar didorong oleh permintaan para suporter sepak bola di Brazil, dengan lebih dari 75 % klien datang dari negara-negara yang sama dengan para PSK anak. Kota-kota penyelenggara Piala Dunia 2014 serta pembangunan dan renovasi stadion menghadirkan para pekerja yang berasal dari daerah-daerah pedesaan dan terpencil di Brasil.

Menurut LSM Brasil antara 316 pekerja kontruksi di beberapa negara bagian yang berbeda seperti, Goias, Minas Gerais, Santa Catarina, Sao Paulo dan Rondonia dalam survei terdapat 57% dari para pekerja bahwa terdapat anak-anak dan remaja yang

bekerja sebagai PSK anak, sedangkan 25% dari mereka mengaku telah melakukan hubungan seks satu atau beberapa kali dengan anak-anak dan remaja. Data yang didapat melalui penelitian yang dilakukan Childhood menggambarkan, 66,9% dari pekerja yang disurvei menyatakan bahwa rekan-rekan mereka memiliki hubungan dengan anak-anak atau remaja di bawah 18 tahun 43,3% menyatakan bahwa "anak-anak perempuan di bawah usia 18 tahun dapat melacurkan diri, jika mereka ingin." 25,4% mereka telah terlibat dalam perdagangan seks dengan anak-anak atau remaja.⁷

Kementerian pariwisata Brasil mengetakan telah menemukan lebih dari 2000 website yang mempromosikan negara Amerika Latin terbesar sebagai tujuan pariwisata seks. Pada tahun 2011, kementerian mengidentifikasi 2.169 situs dengan foto-foto wanita dalam pose sensual dan undangan untuk pertemuan seksual dengan anak di bawah umur, Kementerian itu mengatakan bahwa 1.100 dari situs telah dieliminasi dengan konten berorientasi seks dan akan terus berusaha mengeliminasi situs yang lain.⁸

Landasan Teoritis

Level analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Negara-

Bangsa yang dikemukakan oleh Mohtar Mas'ood, yang berasumsi bahwa penelaahan difokuskan pada proses pembuatan keputusan tentang hubungan internasional, yaitu politik luar negeri, oleh suatu negara-bangsa sebagai satu kesatuan yang utuh. Di tingkat ini asumsinya adalah semua pembuat keputusan, dimanapun berada, pada dasarnya berperilaku sama apabila menghadapi situasi yang sama. Dengan demikian, analisis harus ditekankan pada perilaku negara-bangsa karena hubungan internasional pada dasarnya didominasi oleh perilaku negara bangsa.⁹

Teori yang penulis gunakan untuk menjelaskan bagaimana peran pemerintah Brasil dalam menanggulangi eksploitasi seksual komersial anak dalam *event* Piala Dunia 2014 adalah teori peran. Teori peran menegaskan bahwa "perilaku politik... adalah perilaku dalam menjalankan peran politik".¹⁰ Teori ini berasumsi bahwa sebagian besar perilaku politik adalah akibat dari tuntutan atau harapan terhadap peran yang kebetulan dipegang oleh aktor politik.¹¹

Hasil dan Pembahasan

Piala dunia di Brasil akan berlangsung di dua belas kota penyelenggara. Kota-kota tersebut merupakan kota-kota besar dan termasuk kota-kota yang tinggi tingkat eksploitasi seksual komersial anak. Eksploitasi seksual komersial anak

⁷Dimensions and impacts Major sports events and childhood protection diakses dari <<http://www.childhood.org.br/dimensions-and-impacts>> [15 Maret 2015]

⁸<<http://www.washingtontimes.com/news/2012/mar/27/brazil-takes-on-website-that-promote-sex-tourism/>> [18 Oktober 2012]

⁹*Ibid* hal. 41

¹⁰*Ibid.*, hal 44

¹¹*Ibid*

merupakan bentuk paksaan dan kekerasan terhadap anak dan sejumlah tenaga kerja paksa dan bentuk perbudakan modern.¹² Pelecehan seksual oleh orang dewasa dan pemberian tunai atau barang kepada anak atau orang ketiga atau orang lain.

Terdapat dua faktor yang menjadi penyebab terjadinya eksploitasi seksual komersial anak, yaitu factor eksternal dan internal. Factor internal adalah factor yang berasal dari dalam diri individu yang meliputi kejiwaan seseorang. Sedangkan factor eksternal adalah factor dari luar diri. Factor eksternal sangat mempengaruhi terjadinya tindakan eksploitasi pada anak-anak, yaitu anak diperlakukan sebagai objek seksual dan sebagai objek komersial.¹³

Bentuk-bentuk eksploitasi seksual komersial anak beraneka macam, diantaranya adalah. perdagangan anak untuk seksual, pariwisata seksual anak, pelacuran anak dan pornografi anak. Anak-anak sering dijadikan korban dalam setiap kasus perdagangan manusia. Hal ini dikarenakan anak-anak pada dasarnya masih terlalu dini untuk memutuskan sebuah permasalahan. Pariwisata seksual komersial anak merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan oleh orang-orang yang melakukan perjalanan, dan dalam perjalanan ini orang-orang tersebut melakukan hubungan seksual yang bersifat

komersil dengan anak-anak. Bentuk-bentuk dari eksploitasi seksual selanjutnya adalah pelacuran anak, istilah pelacuran anak merupakan terjemahan dari *prostituted children*, yang digunakan sebagai pengganti istilah pelacur anak atau *child prostitution*. Anak-anak juga bisa teribat dalam pornografi anak. Pornografi anak mengacu kepada sebuah grafik yang menggambarkan anak-anak dalam aksi bertindak seronok atau melakukan perbuatan maksiat, hal ini dapat dalam bentuk tulisan, gambar, lukisan, kartun dan video.

Piala Dunia Brasil akan dilaksanakan di dua belas kota tuan rumah. Dua belas kota tuan rumah Piala Dunia 2014 merupakan kota-kota dengan tingkat eksploitasi seksual anak yang tergolong tinggi. Daerah-daerah timur laut Brasil menjadi tempat yang banyak terdapat eksploitasi seksual komersial anak. Fortelesa merupakan salah satu destinasi terbaik di Timur Laut Brasil faktor pemicu dan endorongan tumbuh suburnya prostitusi terutama pelacuran anak di fortelesa adalah tumbuh suburnya budaya Machismo, dikombinasikan dengan adanya kemiskinan yang ekstrim dan tingginya penggunaan narkoba. Para pekerja seks komersial anak ini melihat prostitusi sebagai cara untuk keluar dari keadaan yang serba kekurangan dan keluar dari kemiskinan. Sao Paulo adalah kota terpadat di Brasil dan merupakan kota yang tinggi tingkat kekerasan seksual terhadap anak-anak.

¹² CSEC and Child Trafficking diakses dari <<http://yapi.org/csec-and-child-trafficking/>> [15 Oktober 2014]

¹³ Stephen Clift, Simon Carter, *Tourism and Sex*, (Cengage Learning EMEA, 2000), hal. 75-78

Berikut adalah data yang diperoleh dari panggilan bebas pulsa “Dial 100” yang menunjukkan data dari tahun 2011-2013. Yang

merupakan tahun-tahun persiapan Brasil sebelum dilakukannya *Kick Off* Piala Dunia 2014.

Tabel 2: eksploitasi seksual komersial anak di kota-kota tuan rumah Piala Dunia Brasil (2011-2013)

<i>Host Cities</i>	Rentang tahun 2011-2013
Sao Paulo	1.822
Rio de Janeiro	1.721
Manaus	619
Cuiaba	334
Natal	487
Fortaleza	1.175
Salvador	1.825
Brasilia	354
Recife	987
Porto allegro	926
Curitiba	865

Sumber: Total Balance DIAL, 100: 2011-2013 (SDH, 2014)

Risiko untuk anak-anak ada sebelum, selama dan sesudah acara. Tahun sebelum dimulainya Piala Dunia 2014, pasar terkait seksual anak telah berkembang disekitar tempat *event* tersebut berlangsung.

Risiko muncul disemua tingkatan (perorangan, keluarga, kelompok, dan masyarakat). Risiko ini hasil dari kombinasi dari faktor sosial, ekonomi, budaya, dan lingkungan yang dapat melemahkan anak-anak dan dapat melemahkan lingkungan pelindung mereka. Piala Dunia menghadirkan berbagai macam turis yang berasal dari berbagai daerah. Percampuran budaya menyebabkan

berenturan sehingga meningkatkan kerentanan.

Kegiatan yang dilakukan pemerintah brasil yang pertama adalah, *Convergence Agenda Protect Brasil*. Kegiatan ini merupakan pernyataan tekad oleh pemerintah Brasil untuk bekerja sama dengan lembaga-lembaga non-pemerintah untuk meningkatkan kesadaran terkait eksploitasi seksual anak. *Convergence Agenda* (CA) dipimpin oleh Secretariat for Human Right of the Office of the President of Brasil (SDH-PR). Strategi utama dalam kegiatan ini adalah:

1. Menciptakan ruang yang aman terletak dekat dengan pusat keramaian

2. Instalasi pusat pelaporan, dimana setiap kekerasan pada anak-anak selama piala dunia dapat dilaporkan
3. Pembentukan tim *mobile*, yang bertugas untuk melakukan tindakan pemantauan.

CA menghasilkan penciptaan Komite Lokal untuk perlindungan anak di 12 kota tuan rumah Piala Dunia. Komite lokal ini dibentuk guna melindungi anak-anak terkait kerentanan yang terjadi sebelum Piala Dunia dan Saat Piala Dunia 2014. Komite lokal perlindungan anak di bentuk dengan mendirikan beberapa pusat bantuan diantaranya, tugas terpadu (*integrated duty*). Tugas terpadu, bertujuan untuk memberikan perlindungan kepada anak-anak dan remaja saat pertandingan Piala Dunia. Dengan mendirikan pos pelayanan, unit interent dan tempat tinggal. Beberapa sektor di bentuk diantaranya, bidang kesehatan, kepedulian sosial, pendidikan, dewan perwalian, dan perwakilan hukum. Tim mobile bertanggung jawab untuk membuat pendekatan pertama dengan anak-anak dan remaja yang berisiko mengalami pelanggaran hak-hak disekitar stadion Piala Dunia. Tugas mereka adalah untuk merujuk mereka untuk tugas terpadu atau melindungi dan bertindak preventive, mengarahkan dan mendistribusikan bahan-bahan pendukung.

Selanjutnya adalah penampungan (*shelters*) adalah tempat di mana anak-anak dan remaja dapat tetap aman sementara langkah-langkah

untuk perlindungan dan pemulihan hak-hak mereka diadopsi. Ruang ini memiliki tempat rekreasi, olahraga dan taman budaya, dan tempat untuk menonton pertandingan Piala Dunia serta jaminan makanan dan akomodasi.

Selanjutnya kampanye yang dilakukan dengan pembuatan aplikasi yang diberi nama *Protect Brasil app*. Aplikasi ini di buat oleh pemerintah Brasil bersama dengan UNICEF. Aplikasi ini bekerja dengan georeferensi sistem pelayanan publik. Aplikasi ini tidak hanya menyediakan pilihan untuk pengaduan dan rujukan kasus di ibukota dan masing-masing daerah, tetapi juga membantu pengguna untuk mengidentifikasi kerentanan dan pelanggaran hak asasi anak. Aplikasi ini diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2014. Kerjasama pemerintah Brasil dengan organisasi internasional UNICEF.¹⁴ Peluncuran aplikasi ini memberikan kesadaran kepada masyarakat agar melaporkan setiap pelanggaran terhadap anak-anak yang masuk dalam prostitusi. Aplikasi ini dikembangkan pro bono oleh sebuah perusahaan pengusaha digital Brasil muda bernama *Ilha Soft* dalam kemitraan dengan UNICEF, Sekretariat Hak Asasi Manusia Kepresidenan Republik dan LSM lokal, CEDECA-Bahia.

Selanjutnya pemerintah Brasil melakukan program Kampanye

¹⁴ UNICEF calls on football fans to take the protection of children into their own hands, diakses dari http://www.unicef.org/media/media_73553.html.> [15 Maret 2015]

bersama dengan Childhood Internasional, program kampanye ini dilakukan dengan merekrut pemuda untuk berkreasi terkait peningkatan kesadaran terhadap eksploitasi seksual komersial anak. Akhirnya terbentuk proyek pemuda-pemuda dari beberapa kota Tuan Rumah Piala Dunia 2014. Kota-kota tersebut adalah Rio de Janeiro, Salvador, Natal, Sao Paulo, Manaus, Recife, Belo Horizonte, Curitiba, Fortaleza.

Kegiatan kampanye yang selanjutnya dilakukan, disebut dengan “It’s A Penalty”. Kampanye ini merupakan bentukan dari organisasi internasional *Happy Child* dengan dukungan penuh dari pemerintah Brasil. It’s a penalty bertujuan untuk meningkatkan kesadaran kalangan penggemar sepak bola dan mereka yang berpergian ke Brasil untuk Piala Dunia, bahwa jika mereka terlibat dalam eksploitasi seksual dengan seorang anak berusia 17 dan dibawah 17 tahun bisa menghadapi tuntutan baik di Brasil maupun di dinegara asal setelah mereka kembali.

Kerangka hukum terkait perlindungan anak pun ditingkatkan di Brasil. Brasil merupakan salah satu negara pendiri PBB dan menandatangani Deklarasi Universal HAM, yang diadopsi oleh Resolusi Majelis Umum 217 A (III) 10 Desember 1948. Konstitusi Brasil menghukum berat penyalahgunaan, kekerasan, dan eksploitasi seksual anak-anak dan remaja. Menurut KUHP Brasil, itu adalah kejahatan untuk mendapatkan keuntungan atau laba dari prostitusi pihak ketiga yang

dihukum dengan sampai empat tahun penjara dan denda.¹⁵

Simpulan

Brasil terpilih sebagai negara penyelenggara ajang Piala Dunia 2014 melalui pergiliran konfederasi yang mana pada saat pemilihan, Brasil negara satu-satunya yang mengajukan diri sebagai tuan Rumah. Setelah resmi terpilih menjadi tuan rumah Piala Dunia 2014 Brasil melakukan persiapan sebaik mungkin untuk menyambut perhelatan akbar tersebut. *World Cup* Brasil dilaksanakan di dua belas kota di Brasil dan terdapat dua belas stadion yang digunakan untuk enam puluh empat putaran Piala Dunia 2014. Dua belas stadion yang digunakan dalam pertandingan adalah, *stadion Maracana*, *stadion Nasionai Mane Garrincha*, *Arena Corinthians*, *Estadio Castela (Caera)*, *Estadio Mineirao*, *stadion Beira-Rio*, *Arena Vonte Nova*, *Arena Pernambuco*, *Arena Pantanal*, *Arena Amazonia*, *Arena das Dunas*, *Arena da Baixada*, Piala Dunia 2014 memberi pengaruh terhadap keadaan sosial di Brasil, salah satu diantaranya pada perdagangan seks termasuk perdagangan seks anak-anak. Ketika suatu negara menjadi penyelenggara sebuah *event* berskala satunya Piala Dunia, maka secara tidak langsung aktivitas dan pertumbuhan negara itu akan lebih meningkat. Pertumbuhan negara yang cepat dan meningkat dapat ditandai dengan

¹⁵ Codigi panel, Decreto-Lei No. 2848 de 7 de Dezembro de 1940, art. 230, Website of the Brazilian Presidency, http://www.planalto.gov.br/ccivil_03/Decreto-Lei/Del2848compilado.htm.

pembangunan yang dilakukan negara tersebut. Dengan terpilihnya Brasil sebagai tuan rumah Piala Dunia 2014 maka Brasil akan melakukan pembangunan untuk menunjang perhelatan akbar tersebut. Pembangunan fasilitas umum akan semakin ditingkatkan, misalnya pembangunan dan renovasi stadion, pembangunan dan perbaikan jalan, perbaikan prasarana umum, seperti bandara, stasiun, halte dan tempat-tempat umum lainnya. Terlebih lagi pembangunan hotel dan tempat penginapan yang menjadi lebih banyak karena meningkatnya kunjungan wisatawan asing yang akan menonton ajang empat tahunan tersebut.

Kehidupan yang miskin, minimnya tingkat pendidikan dan tingginya angka kriminalitas dimanfaatkan oleh kelompok kejahatan sebagai celah dalam melakukan kejahatannya. Ajang Piala Dunia yang akan menghadirkan wisatawan dari seluruh negara di dunia menjadi ladang untuk meningkatkan penghasilan bagi para perampas untung dari kegiatan prostitusi seks anak. Para pelaku prostitusi seks anak dapat dengan mudah mendapatkan gadis-gadis remaja untuk terjun ke dalam dunia perdagangan seks. Anak-anak tersebut banyak yang menjual dirinya untuk para pekerja bangunan yang datang dari berbagai wilayah di Brasil yang didatangkan untuk membuat dan merenovasi stadion yang akan digunakan untuk ajang Piala Dunia 2014.

Menghadapi fenomena tersebut pemerintah Brasil tidak ambil diam. Pemerintah Brasil berkomitmen

untuk mengatasi penyakit sosial yang terjadi dinegaranya tersebut. Terkait penyelenggaraan Piala Dunia 2014 berbagai program dan kebijakan dilakukan pemerintah Brasil untuk menanggulangi eksploitasi seksual komersial anak. Program pemerintah Brasil dilakukan dengan bekerjasama dengan organisasi non pemerintah internasional dan juga lembaga swadaya masyarakat global. Iklan dan kampanye yang dibuat dilakukan dan disebarkan ditempat-tempat umum serta kota-kota penyelenggara Piala Dunia 2014. Tujuan dari kegiatan tersebut adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat baik dalam negeri maupun wisatawan asing agar melaporkan setiap kejahatan yang berhubungan dengan prostitusi anak. Kampanye dan iklan tersebut juga dilakukan untuk memberikan kesadaran kepada masyarakat bahwa melakukan hubungan seksual kepada anak-anak merupakan bentuk kejahatan. Sehingga hal tersebut dapat dipidanakan dan dihukum.

Data yang diperoleh dari panggilan bebas pulsa Dial 100 menunjukkan peningkatan dari tahun 2011 sampai 2013 terkait kejahatan yang dialami anak-anak, termasuk juga didalamnya kejahatan seksual. Di kota-kota penyelenggara Piala Dunia 2014 adalah kota-kota yang tinggi tingkat pelanggaran terhadap anak-anak dan remaja. Oleh karena itu kegiatan-kegiatan yang dilakukan pemerintah juga berfokus di kota-kota tersebut.

DATAR PUSTAKA

Jurnal

- Andi, Conanda, Secretaria De Direitos Humanos Da Presidencia Da Republica. 2014. *Mega Sport Events and the Rights of Children and Adolescents (Reference Guide For Media Coverage)*. Brasilia
- Marcel Hazeuan Frans van Kranen. 2014. *Sexual exploitation of children in Brazil: putting a spot on the problem*
- Brackenridge, Celia, et al. 2013. *Child Exploitation and the FIFA World Cup: A review of the risks and protective intervention*. Brunel University London Diakses dari <http://www.childhood.org.br/wp-content/uploads/2014/03/Ho_mens-por-tras-das-grandes-obras.pdf> [15 Januari 2015]
- Cardilli, Juliana. 2011. *Começam as obras no estádio do Corinthians em SP*, diakses dari <<http://g1.globo.com/sao-paulo/noticia/2011/05/comecam-obras-no-estadio-do-corinthians-em-sp.html>> [13 Januari 2015]
- Krug, Etienne G, et al. 2002. *World report on violence and health*. World Health Organization. Geneva
- Lucia. *Social Impacts of Tourism in Brasil*. (Netherland: Global Sustainable Tourism Review, 2014),
- Ministerio do Turismo. 2013. *Exploracao Sexual De Crianças E Adolescentes Nao E Turismo. E, Crime*. Universidade de Brasilia
- Muamaroh, Husnantiya. *Prostitusi Anak Yang Kian Membeludak Di Brasil Jelang Piala Dunia*, diakses dari <<http://health.detik.com/read/2014/04/04/164613/2545900/763/prostitusi-anak-yang-kian-membeludak-di-brasil-jelang-piala-dunia>> [13 september 2014]

Buku

- Darmadi, Hamid. 2013. *Metode Penelitian Penidikan dan Sosial (Konsep Dasar dan Implementasi)*, Bandung: ALFABETA
- Erco, Young dan Ernst. 2011. *Sustainable Brazil Social and Economic Impacts of the 2014 World Cup*. Brazil: Branding and Communication Department of Ernst & Young Brazil
- Kusuma, WardimanWijaya. 2010. *Piala Dunia dari Masa ke Masa*. Yogyakarta: A Plus Books

Luxbarher, A. Joseph. 2011. *Sepak Bola Edisi Kedua*. Jakarta: PT Rajagrafindo

Website

2009 Human Rights Report: Brazil, State.gov diakses dari <<http://www.state.gov/j/drl/rls/hrrpt/2009/wha/136103.htm>> [11 Maret 2010]

AGENCE FRANCE PRESSE. 2014. *Brazil fights sex tourism, child prostitution ahead of World Cup*, diakses dari <<http://www.capitalfm.co.ke/business/2014/05/brazil-fig-hts-sex-tourism-child-prostitution-ahead-of-world-cup/>> [14 Desember 2014]

Brazil will stage 2014 World Cup, diakses dari <<http://news.bbc.co.uk/sport2/hi/football/internationals/7068848.stm>> [15 Agustus 2014]

Campanha de sensibilização contra a exploração sexual de crianças e adolescentes, diakses dari <<http://www.naodesvieoolhar.org.br/index.php/acampanha>> [4 Februari 2015]

Childhood Brasil, diakses dari <<http://www.childhood.org.br/hildhood-brasil>> [13 Maret 2015]

FIFA Media Department. 2007. Rotation ends in 2018, diakses dari <<http://www.fifa.com/worldcup/russia2018organisation/media/newsid=625122/index.html>> [6 Februari 2015]

FIFA World Cup 2014, diakses dari <<http://www.stadiumguide.com/tournaments/fifa-world-cup-2014/>> [13 januari 2015]

Freitag. 2013. FIFA. 2014 FIFA World Cup™ Brazil – Media Rights Licenses diakses dari <[http://resources.fifa.com/mm/document/affederation/tv/01/47/76/00/2014fifaworldcupbrazil\(tm\)mediarightslicenseelist290614neutral.pdf](http://resources.fifa.com/mm/document/affederation/tv/01/47/76/00/2014fifaworldcupbrazil(tm)mediarightslicenseelist290614neutral.pdf)> [4 Agustus 2014]

